



PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

STIKES YARSI PONTIANAK
TAHUN 2021



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (STIKES YARSI) PONTIANAK

SK MENDIKNAS RI NOMOR : 120/D/O/2009 Tanggal 3 Agustus 2009

Alamat : Jl Panglima A'Im No. 1 Pontianak Timur 78232 - Kalimantan Barat | Telp./Fax. (0561) 732927 - 749478 | Hp.082152520500 | E-mail : stikesyarsiptk@yahoo.com | Website : www.stikesyarsi-pontianak.ac.id

**KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK
NOMOR : 242/SK/STIKes.YSI/XI/2021
TENTANG
PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK
TAHUN 2021**

KETUA STIKES YARSI PONTIANAK

- MENIMBANG** :
- Bahwa dalam rangka menjamin mutu proses dan hasil pembelajaran di STIKes YARSI Pontianak, diperlukan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan;
 - Bahwa penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai alat evaluasi pencapaian capaian pembelajaran, sehingga diperlukan pedoman penilaian pembelajaran yang objektif, transparan, dan akuntabel;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b di atas, dipandang perlu ditetapkan Surat Keputusan Ketua tentang Pedoman Penilaian Pembelajaran STIKes YARSI Pontianak Tahun 2021.
- MENINGAT** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No.66 tahun 2010;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 120/D/O/2009 tanggal 03 Agustus 2009, tentang izin pembukaan Program Studi S-1 Keperawatan dan Perubahan bentuk AKPER Yarsi Pontianak menjadi STIKes Yarsi Pontianak yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak;
 - Peraturan Yayasan Rumah Sakit Islam No. 004 tahun 2018 tentang Statuta STIKes Yarsi Pontianak;
 - Keputusan Pengurus Yayasan Rumah Sakit Islam No. 026 Tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020 tentang pengangkatan Ketua STIKes YARSI Pontianak masa bhakti 2020-2022.

MEMPERHATIKAN : Surat Ka. LPM STIKes YARSI Pontianak, tanggal 18 Oktober 2021 nomor : 046/LPM/STIKes.YSI/X/2021 perihal Permohonan SK Ketua tentang Pedoman Penilaian Pembelajaran Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK TENTANG PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN STIKES YARSI PONTIANAK TAHUN 2021.

PERTAMA : Menetapkan Pedoman Pedoman Penilaian Pembelajaran STIKes YARSI Pontianak Tahun 2021.

KEDUA : Pedoman Penilaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran di STIKES YARSI Pontianak.

KETIGA : Segala biaya yang timbul diakibatkan dari keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendidikan STIKes YARSI Pontianak.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 01 November 2021

Ketua,



[Handwritten signature]
Ns. Uti Rusdian Hidayat, M. Kep.
NIK. 3198805201111 1 014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah swt karena berkat rahmatNya Pedoman Penilaian Pembelajaran beracuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, suri tauladan kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

Penyusunan Buku Pedoman Penilaian Pembelajaran ini merupakan serangkaian upaya Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang dikembangkan di STIKes YARSI Pontianak dan Penyusunan buku pedoman ini pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di STIKes YARSI Pontianak khususnya pada standar penilaian pembelajaran.

Buku ini menjelaskan teknik mengukur tingkat keberhasilan belajar pada tiga (aspek yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Teknik itu mencakup tes tertulis baik lisan maupun tulisan pada domain kecerdasan, angket untuk mengukur ketercapaian sikap dan *performance test* serta portofolio untuk mengukur kecerdasan keterampilan.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasama seluruh Tim Penyusun dan Tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam proses penyusunan Pedoman Penilaian. Semoga buku pedoman ini menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di program studi di lingkungan STIKes YARSI Pontianak.

Pontianak, 1 November 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum.....	2
C. Tujuan Buku Pedoman	2
D. Manfaat Buku Pedoman	2
BAB II KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN	4
A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	4
B. Prinsip Penilaian	10
C. Pelaksanaan Penilaian.....	11
BAB III TEKNIK PENILAIAN.....	12
A. Teknik Penilaian Sikap.....	17
B. Teknik Penilaian Keterampilan.....	19
C. Teknik Penilaian Pengetahuan.....	21
BAB IV TEKNIK PELAPORAN PENILAIAN.....	24
A. Hasil Belajar.....	24
B. Kategori Penilaian.....	24
BAB V MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN.....	26
A. Mekanisme Penilaian	26
B. Prosedur Penilaian	26
C. SOP Penilaian.....	27
BAB VI PENUTUP	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teknis Penilaian

Tabel 3.2. Teknik, Instrumen dan Ranah Penilaian

Tabel 3.3 Ranah Psikomotorik

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Ranah Sikap

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan

Tabel 3.6 Penilaian Portofolio

Tabel 3.7 Cakupan Penilaian Ranah Pengetahuan

Tabel 3.8 Ranah Afektif

Tabel. 4.1 Kategori Penilaian

Tabel. 4.2 Pengambilan Keputusan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Penilaian

Gambar 4.1 Prosedur Penilaian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran lulusan, mata kuliah, dan program studi secara objektif, transparan, dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar mahasiswa, tetapi juga menjadi dasar dalam pengendalian mutu pembelajaran, evaluasi kurikulum, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan. Pelaksanaan penilaian pembelajaran di perguruan tinggi mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan tersebut menegaskan bahwa penilaian pembelajaran harus dilaksanakan secara edukatif, autentik, objektif, akuntabel, dan transparan, serta mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penilaian pembelajaran harus direncanakan secara sistematis, dilaksanakan dengan instrumen yang sahih dan andal, serta dievaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin mutu hasil pembelajaran.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan, STIKes Yarsi Pontianak memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran tidak hanya memenuhi kebijakan nasional, tetapi juga selaras dengan karakteristik keilmuan yang mengedepankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Penilaian pembelajaran harus mampu mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis capaian serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pelayanan kesehatan. Sehingga diperlukan pedoman penilaian pembelajaran sebagai acuan yang seragam dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai bentuk komitmen STIKes yang sejalan dengan visi “Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang **Unggul** dan **Islami** pada tahun 2035”, maka STIKes Yarsi Pontianak perlu menetapkan Pedoman Penilaian Pembelajaran sebagai landasan operasional bagi Program Studi Khususnya dosen dalam menyelenggarakan

penilaian pembelajaran yang bermutu, sesuai standar, dan berkelanjutan.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan pedoman penilaian STIKes YARSI Pontianak ini adalah:

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

C. Tujuan Buku Pedoman

Tujuan penyusunan Pedoman Penilaian ini adalah sebagai berikut;

1. Menjadi acuan bagi institusi dan dosen dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pendidikan Tinggi.
2. Menjadi tolok ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, penjaminan mutu dan evaluasi terhadap pembelajaran, khususnya pada aspek penilaian

D. Manfaat Buku Pedoman

Pedoman penilaian pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Dosen:
 - a. Sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa termasuk menentukan strategi pembelajaran dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
 - b. Sebagai pedoman untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa:

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempermudah proses pembelajaran

sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

3. Bagi lembaga:

- a. Sebagai penjaminan kepada *stake holder* bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian di STIKes YARSI Pontianak bersifat transparan dan akuntabel.
- b. Sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan mutu di lingkungan STIKes YARSI Pontianak
- c. Sebagai acuan dasar untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal.

BAB II

KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

1. Pengertian Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu. Pemberian angka dilakukan kepada karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pemberian angka menunjukkan pemberian makna secara kuantitatif kepada objek ukur. Dengan demikian, dapat dikatakan pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu obyek, atau memberikan angka pada fakta yang diukur yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang ditujukan kepada sesuatu atau objek yang diukur. Pengukuran dilakukan atas dasar ketentuan yang sudah di susun secara baik dan benar, kemudian angka atau skor benar-benar dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari suatu obyek.

Menurut Mardapi pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Karakteristik yang terdapat dalam obyek yang diukur ditransfer menjadi bentuk angka sehingga lebih mudah untuk dinilai. aspek-aspek yang terdapat dalam diri manusia seperti kognitif, afektif dan psikomotor dirubah menjadi angka. Karenanya, kesalahan dalam mengangkakan aspek- aspek ini harus sekecil mungkin. Kesalahan yang mungkin muncul dalam melakukan pengukuran khususnya dibidang ilmu-ilmu sosial dapat berasal dari alat ukur, cara mengukur dan obyek yang diukur. Dalam bidang pendidikan usaha pengukuran biasanya melalui penyelenggaraan tes atau ujian. Alat-alat lain seperti daftar cek, skala ukuran, dan lain-lain, dapat juga dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang sukar dengan mempergunakan tes atau ujian.

Para ahli pendidikan memberikan penjelasan tentang definisi pengukuran.

- Print mengatakan bahwa pengukuran "*measurement is concerned with the statement of performance usually represented in quantitavive terms*". Pengukuran berkaitan

dengan pernyataan kinerja yang diukur secara kuantitatif.

- Lovat dan Smith mengatakan, pengukuran sebagai “*measurement is concerned with gathering information about what people think, feel and can do ... often, measurement uses a numerical score*”. Pengukuran berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang apa yang difikirkan, dirasakan dan dikerjakan... pengukuran menggunakan skor numerik.
- Miller, Linn dan Gronlund, “*measurement is the assigning of numbers to the results of a test or other type of assessment according to a specific rule (e.g., accounting correct answer or awarding points for particular aspects of an essay)*”. Pengukuran merupakan hasil tes atau assesmen dengan menggunakan kaidah tertentu.
- Djaali dan Pudji Mulyono mengatakan pengukuran diartikan sebagai “*proses memasang fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu*”.
- Oriondo mengatakan pengukuran (*measurement*) adalah “*the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined and differentiated*”. Pengukuran merupakan proses menentukan dan membedakan suatu objek dengan cara memberi atribut dan karakter kepada objek tersebut.
- Menurut Cangelosi pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan.

2. Pengertian Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (dosen) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar

harus mengetahui sejauh mana pembelajar (learner) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai

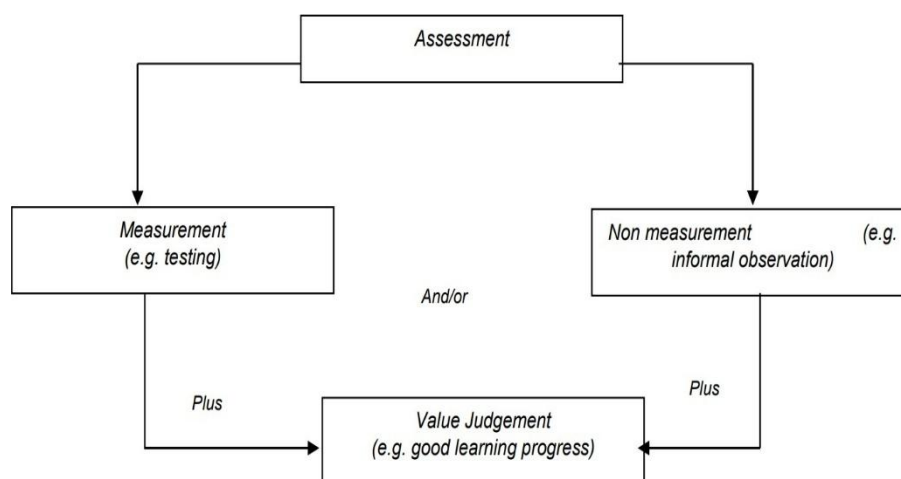
Adapun pengertian penilaian menurut beberapa pakar sebagai berikut:

- Penilaian menurut Print adalah “*it is essentially concerned with firstly making sense out of measurement data and and assigning a mark, a grade, a rank or some form of qualitative comment*”. Artinya, kegiatan untuk memberi tanda, tingkatan, ranking dengan menggunakan bahasa kualitatif.
- Gronlund dan Linn mendefinisikan penilaian sebagai “suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan”. Penilaian hasil belajar adalah suatu proses pengumpulan dan analisa data secara sistematis untuk mengetahui bukti penguasaan peserta didik dalam belajar, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan pembelajaran.
- Anas menjelaskan “menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasar atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dll”.
- Suharsimi mendefinisikan penilaian, “membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif sedangkan menilai merupakan langkah untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif.
- Djaali dan Pudji mengatakan penilaian adalah “suatu proses membandingkan suatu obyek atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu seperti baik tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dan sebagainya”. Definisi ini menjelaskan secara substansi perbedaan antara pengukuran dan penilaian yaitu, pengukuran dengan menggunakan skor atau angka, sedangkan penilaian tidak menggunakan skor atau bersifat kualitatif.

Sebagai kegiatan menilai suatu objek, ada beberapa prinsip-prinsip umum dalam melakukan penilaian, yaitu:

- *Clearly specifying what is to be assessed has priority in the assessment* (kejelasan bagian yang akan di nilai)
- *An assessment procedure should be selected because of its relevance to the characteristics or performance to be measured.* (pemilihan prosedur penilaian karena berkaitan dengan karakteristik yang akan dinilai)
- *Comprehensive assessment requires a variety of procedures.* (penilaian secara komprehensif membutuhkan prosedur yang berbeda-beda)
- *Proper use of assessment procedures requires an awareness of their limitations.* (ketepatan penggunaan prosedur penilaian)
- *Assessment is a means to an end, not an end in itself* (penilaian merupakan sarana mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri).

Dari uraian di atas tentang definisi penilaian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan sistematis dan terencana sebagai usaha mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya untuk dibuat penomoran, kelas dan perankingan. Hasil analisis bukan berupa angka sebagaimana pengertian pengukuran, akan tetapi interpretasi berupa kualitatif seperti lulus tidak lulus, baik atau buruk dan sebagainya.



Gambar 2.1 Proses Penilaian

Adapun jenis-jenis penilaian pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

- Tes essay (uraian) adalah bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas.
- Tes Objektif adalah bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat

dijawab dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) option jawaban.

- Penilaian Unjuk Kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.
- Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu.
- Penilaian diri adalah teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam matakuliah tertentu.
- Kriteria ketuntasan minimal adalah kriterianyang ditetapkan terkait dengan dengan ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar.
- Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang mengacu kepada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dikaitkan dengan tingkat pencapaian penguasaan (*mastery*) peserta didik tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- Penilaian acuan norma dalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik diperbandingkan dengan nilai-nilai peserta didik lainnya yang termasuk di dalam kelompoknya.

3. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap dalam memberikan pertimbangan dan keputusan. Memberikan pertimbangan dan keputusan di dalam evaluasi diistilahkan sebagai

judgment. Worthen dkk mengatakan, “*evaluation uses inquiry and judgement methods including determining standars for judging quality and deciding whether those standards should be relative or absolute*”. Evaluasi menurut Print sebagai kegiatan menimbang dan memutuskan dengan menggunakan standar-standar yang telah ditetapkan sehingga diperoleh keputusan. “*With the information gained from measurement and assessment, educators are in a better position to make value judgement which are invariably expressed as written comments*”. Menurut Lopat dan Smith, “*evaluation is the overarching concept which both depends upon measurements and assessment to make a composite judgment or desicion*”. Artinya, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk membuat pertimbangan dan keputusan.

Pengertian tentang evaluasi dijelaskan secara mendalam oleh Zainal Arifin. Menurutnya evaluasi adalah:

- Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
- Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangan mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam konteks tertentu... tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus meliputi keduanya.
- Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgment*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/makna (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa memberikan pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori evaluasi.
- Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu

proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas tentang evaluasi, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan yang sangat sistematis yang mencakup pengukuran dan penilaian. Di dalam evaluasi terdapat aspek pertimbangan dan keputusan terhadap suatu program berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut berjalan.

Berdasarkan pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pengukuran adalah membandingkan hasil tes dengan standar yang ditetapkan. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membanding-bandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan. Penilaian bersifat kualitatif. Agar lebih jelas perbedaannya maka perlu dispesifikasi lagi untuk pengertian masing-masing:

- Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria-judgment atau tindakan dalam pembelajaran.
- Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.
- Pengukuran atau measurement merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud pengukuran sebagaimana disampaikan Cangelosi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris.

B. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian hasil belajar mahasiswa STIKes YARSI Pontianak mengadopsi prinsip penilaian berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2020 yaitu:

1. Prinsip Edukatif, merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:

- memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - meraih capaian pembelajaran lulusan.
2. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 3. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
 4. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
 5. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

C. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

BAB III TEKNIK PENILAIAN

Prinsip penilaian yang tertuang dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020 mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar mereka. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses Pembelajaran berlangsung. Sedangkan Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Teknik Penilaian cara atau metode yang digunakan oleh dosen untuk mengukur dan menilai ketercapaian capaian pembelajaran mahasiswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melalui berbagai bentuk instrumen yang dirancang secara terencana, sah, dan andal.

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknis Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penilaian dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara

teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

3. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks kurikulum berbasis KKNI mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap mahasiswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Beberapa teknik penilaian yang dapat diterapkan oleh dosen dalam proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar mahasiswa. Melalui observasi dapat diketahui sikap atau tingkah laku mahasiswa saat proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi mahasiswa dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatannya. Ada tiga jenis observasi, yaitu (a) observasi langsung, (b) observasi dengan alat (tidak langsung) dan (c) observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan. Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut

bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dengan demikian partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dengan mengikutsertakan seseorang dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan serta ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Penilaian partisipasi baik digunakan dalam bidang- bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijakan.

3. Unjuk Kerja

Penilaian untuk kerja (*Performance Assessment*) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Peserta didik bertindak sesuai dengan yang diperintahkan atau ditanyakan. Jadi *Performance Assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan unjuk kerja ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan yang diinginkan

Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Tujuan penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui hal-hal yang diketahui mahasiswa dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan mahasiswa. Autentik artinya realistis sesuai dengan kehidupan nyata. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut mahasiswa untuk melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, praktik shalat, praktek olah raga, presentase, diskusi dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan oleh mahasiswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu komponen
- Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai
- Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat teramati.
- Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat nonformal. Tes yang bersifat formal meliputi jumlah testi yang cukup besar yang dilaksanakan oleh suatu panitia resmi yang diangkat oleh pemerintah. Tes formal memiliki tujuan yang cukup luas dan didasarkan atas standar tertentu yang berlaku umum, sedangkan tes nonformal berlaku untuk tujuan tertentu di lingkungan terbatas yang diselenggarakan langsung oleh pihak pelaksana dalam situasi yang setengah resmi tanpa melalui institusi resmi. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).

Tes tulis yang digunakan untuk menilai pembelajaran berupa soal-soal yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah yang mengacu pada pembuatan soal kasus sesuai dengan vignette (lampiran 1). Tes ini disusun bertujuan untuk memberikan nilai para peserta terhadap pemahaman mereka terhadap kasus-kasus nyata dilapangan. Tipe soal berupa pilihan ganda dengan maksimal Panjang soal lima baris dan pilihan jawaban minimal (A, B, C, D) dan maksimal (A, B, C, D, E). Tes tulis lainnya berupa soal-soal essay yang bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kasus tertentu.

5. Tes Lisan

Teknik tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk lisan. Mahasiswa mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan dapat berbentuk sebagai berikut:

- Seorang dosen menilai seorang mahasiswa
- Seorang dosen menilai sekelompok mahasiswa
- Sekelompok dosen menilai seorang mahasiswa
- Sekelompok dosen menilai sekelompok mahasiswa.

6. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan. Angket terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- Bentuk angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan

jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tigabentuk, yaitu: (1) bentuk jawaban tertutup, angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban; (2) bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab secara bebas; (3) bentuk jawaban tergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

- Bentuk angket tak terstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan secara terbuka. Mahasiswa bebas menjawab pertanyaan tersebut.

Instrumen penilaian dalam kurikulum berbasis KKNI terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

Tabel 3.2. Teknik, Instrumen dan Ranah Penilaian

Teknik Penilaian	Instrumen penilaian	Ranah Penilaian
Observasi	Pedoman Observasi	Sikap, keterampilan umum
Partisipasi	Pedoman partisipasi	Sikap dan Pengetahuan
Unjuk kerja	Pedoman Unjuk Kerja	Keterampilan umum dan keterampilan khusus
Tes tertulis	Soal	Pengetahuan
Tes lisan	Daftar pertanyaan	Pengetahuan
Angket	Lembar angket	Sikap

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria, kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari

proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

A. Teknik Penilaian Sikap

Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran. Menurut Anita Harrow hasil belajar yang dikembangkan dalam keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu: gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terlatih dan komunikasi nondiskursif. Menurut klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik ada tujuh yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Selanjutnya pada ranah

Psikomotorik klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel dapat dilihat kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja, yaitu:

Tabel 3.3 Ranah Psikomotorik

Kategori Jenis	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Persepsi Kesiapan (Set)	Menafsirkan rangsangan	Memilih
	Peka terhadap rangsangan	Membedakan
	Mendisriminasikan	Mempersiapkan
		Menyisihkan
		Menunjukkan
		Mengidentifikasikan
		Menghubungkan
	Berkonsentrasi	Memulai
	Menyiapkan diri (fisik dan mental)	Mengawali
		Bereaksi
		Mempersiapkan
		Memprakarsai
		Menanggapi
Gerakan Terbimbing	Meniru contoh	Mempraktikkan
	Memainkan	Mengikuti
		Mengerjakan
		Membuat

		Mencoba
		Memperlihatkan
		Memasang
		Membongkar
Gerakan Terbiasa (Mekanisme)	Berketerampilan berpegang pada pola	Mengoperasikan
		Membangun
		Memasang
		Membongkar
		Memperbaiki
		Melaksanakan
		Mengerjakan
		Menyusun
		Menggunakan
		Mengatur
		Mendemonstrasikan
		Memainkan
		Menangani
Gerakan Kompleks	Berketerampilan secara lancar	Membangun
	Luwes	Memasang
	Supel	Membongkar
	Gesit	Memperbaiki
	Lincih	Melaksanakan
		Mengerjakan
		Menyusun
		Menggunakan
		Mengatur
		Mendemonstrasikan
		Memainkan
		Menangani
	Penyesuaian Pola Gerakan	Menyesuaikan diri
Bervariasi		Mengadaptasikan
		Mengatur kembali
		Membuat variasi
Kreativitas	Menciptakan yang baru	Merancang
	Berinisiatif	Menyusun
		Menciptakan
		Mendesain
		Mengombinasikan
		Mengatur
		Merencanakan

Berdasarkan klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik yang dapat dilihat dari kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja. Kategori jenis persepsi, kemampuan internal ada tiga dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis kesiapan,

kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis gerakan terbimbing kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada delapan. Kategori jenis gerakan yang terbiasa, kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada tiga belas. Kategori jenis gerakan yang kompleks kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada dua belas. Kategori jenis penyesuaian pola gerakan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada empat. Kategori jenis kreativitas, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh.

1. Cakupan Penilaian sikap

Pengertian Penilaian Sikap berdasarkan SN Dikti Pasal 23 Tahun 2020 dan Permendikbud No.3 Tahun 2020.. kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

2. Rubrik Penilaian Ranah Sikap

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Ranah Sikap

No	Nama Mahasiswa	Komponen Penilaian Sikap										Nilai (1–4)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Fe	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3,5	Baik
2											4	Sangat Baik
3												3	Baik
4												2	Cukup
5												1	Kurang
6												0	Sangat Kurang

B. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat di selenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya

1. Cakupan penilaian Keterampilan

Berdasarkan Permendikbud No.3 pasal 23 ayat 4 Tahun Keterampilan terdiri dari Keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian yaitu Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

2. Rubrik Penilaian Keterampilan

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Skor 4	Kriteria Skor 3	Kriteria Skor 2	Kriteria Skor 1
1	Sistematika Presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	Materi disajikan runtut tetapi kurang sistematis	Materi disajikan kurang runtut dan tidak sistematis	Materi disajikan tidak runtut dan tidak sistematis
2	Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami
3	Ketepatan Intonasi dan Kejelasan Artikulasi	Penyampaian materi dengan intonasi tepat dan artikulasi/lafal jelas	Intonasi agak tepat dan artikulasi/lafal agak jelas	Intonasi kurang tepat dan artikulasi/lafal kurang jelas	Intonasi tidak tepat dan artikulasi/lafal tidak jelas
4	Kemampuan Mempertahankan dan Menanggapi Pertanyaan/Sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan baik	Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan

3. Penilaian Portopolio

Penilaian portopolio merupakan kegiatan penilaian terhadap kumpulan karya atau tugas-tugas peserta didik yang telah tersusun rapi dan mendapatkan masukan dari guru dan teman kelas. Kegiatan tersebut untuk mengamati perkembangan yang dialami oleh peserta didik sehubungan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portopolio tersebut juga sekaligus sebagai bukti pencapaian hasil belajar peserta didik atas kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan.

Tabel 3.6 Penilaian Portofolio

Portofolio	Konsep
Perkembangan	berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
Pamer (showcase)	berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang

	menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
Komprehensif	berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

C. Teknik Penilaian Pengetahuan

Konsep Pengetahuan yaitu Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

1. Cakupan Penilaian Ranah Pengetahuan

Tabel 3.7 Cakupan Penilaian Ranah Pengetahuan

Ranah	Kata Kerja
Mengingat (C1)	Mengenali Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal
Memahami (C2)	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi
Menerapkan (C3)	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan
Menganalisis (C4)	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan

Mengevaluasi (C5)	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan
Menciptakan (C6)	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

2. Ranah Afektif

Tabel 3.8 Ranah Afektif

Ranah	Kata Kerja
Menerima (A1)	Mengikuti; Menganut Mematuhi Meminati
Merespon (A2)	Mengompromikan Menyenanginya Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak
Menghargai (A3)	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Menekankan Menyumbang
Mengorganisasikan (A4)	Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk
Karakterisasi Nilai Menurut (A5)	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mengkualifikasi Melayani Membuktikan Memecahkan

3. Teknik Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Dalam hal ini seorang pendidik dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai pada mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan yakni tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jawaban peserta didik dalam tes tertulis tidak harus berupa jawaban uraian melainkan dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu teknis penilaian pengetahuan yang dapat dipilih oleh pendidik dalam mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

c. Penugasan

Teknik penilaian pengetahuan juga dapat dilakukan dengan penugasan. Untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, seorang pendidik dapat menggunakan penugasan terkait kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran tertentu. Penugasan dapat diberikan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung tergantung kebutuhan dan relevansi dengan karakteristik materi.

BAB IV

TEKNIK PELAPORAN PENILAIAN

A. Hasil Belajar

Perhitungan hasil belajar mahasiswa dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI pada program diploma, Strata Satu (S1), dan Ners, disusun secara komprehensif dengan mengintegrasikan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian terdiri atas beberapa komponen dengan bobot yang proporsional, yaitu 50% penilaian berbasis aktivitas dan kinerja, yang meliputi case study, Project Based Learning (PjBL), atau bentuk pembelajaran aktif lainnya sesuai karakteristik mata kuliah dan ketentuan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta 50% penilaian hasil belajar dan sikap, yang mencakup tugas mandiri, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan penilaian sikap yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Komposisi bobot penilaian ini dirancang untuk menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan kerangka KKNI.

B. Kategori Penilaian

Untuk menentukan kemampuan dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai suatu mata kuliah, maka dilakukan proses penilaian. Sistem penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa oleh dosen dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Kategori Penilaian

NILAI			
ANGKA	HURUF	NUMERIK	SEBUTAN
86-100	A	4,00	Sangat Baik
80-85	A-	3,70	Baik
75-79	B+	3,30	
70-74	B	3,00	
65-69	B-	2,70	Cukup
60-65	C+	2,30	
50-59	C	2,00	
50-54	C-	1,70	Kurang
30-49	D	1,00	
0-29	E	0,00	Sangat Kurang

Mahasiswa dinyatakan lulus pada satu mata kuliah apabila mendapatkan nilai minimal C yaitu pada kategori nilai Cukup tahap akademik (s1 dan d3) dan B+ untuk tahap profesi. Mahasiswa yang mendapat nilai D (mengikuti semester pendek) dan E wajib mengulang perkuliahan secara utuh matakuliah bersangkutan. Seorang mahasiswa dapat mengambil semester pendek jika memperoleh nilai D pada salah satu mata kuliah. Seorang mahasiswa yang mendapat nilai E pada suatu mata kuliah dapat memperbaiki nilainya pada semester berikutnya dengan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan, praktikum, dan tugas-tugas akademik lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah bersangkutan secara utuh. Sedangkan nilai E.

Tabel. 4.2 Pengambilan Keputusan

No	Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	Sikap	Keputusan	Tindak Lanjut
1	Sangat Kompeten	Baik	Lulus	–
2	Sangat Kompeten	Cukup	Lulus	–
3	Sangat Kompeten	Kurang	Pembinaan	Pembinaan sikap
4	Kompeten	Baik	Lulus	–
5	Kompeten	Cukup	Lulus	–
6	Kompeten	Kurang	Pembinaan	Pembinaan sikap
7	Cukup Kompeten	Baik	Lulus	–
8	Cukup Kompeten	Cukup	Lulus	–
9	Cukup Kompeten	Kurang	Pembinaan	Pembinaan sikap
10	Tidak Kompeten	Baik	Tidak Lulus	Remedial akademik
11	Tidak Kompeten	Cukup	Tidak Lulus	Remedial akademik
12	Tidak Kompeten	Kurang	Tidak lulus dan pembinaan	Remedial akademik dan pembinaan sikap

Berdasarkan indikator penilaian di atas dosen dapat menentukan penilaian atas sikap mahasiswa dengan kategori baik, cukup dan kurang. Dari hasil penilaian sikap yang sudah ditentukan oleh dosen tersebut, selanjutnya dosen melihat kategori nilai keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dengan kategori sangat kompeten, kompeten, cukup kompeten, kurang kompeten. Maka dosen dapat penentuan keputusan dari kedua nilai tersebut pada kemungkinan 1–12 dan mengambil keputusan (Lulus, Pembinaan, Tidak Lulus), serta tindak lanjut yang diarahkan oleh dosen bersangkutan.

BAB V

MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN

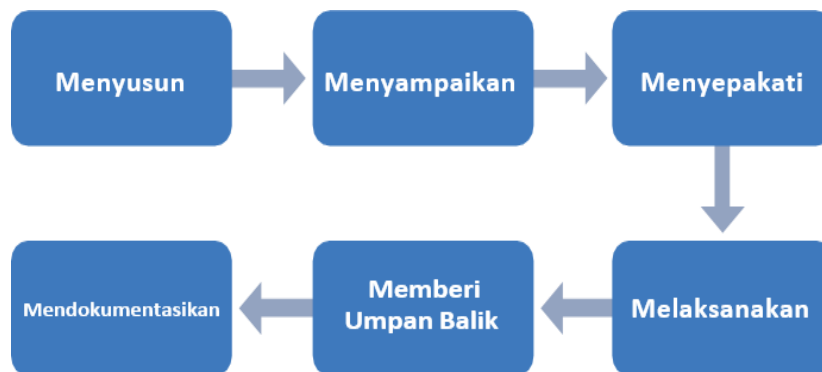
A. Mekanisme Penilaian

Mekanisme Penilaian yang berlaku di STIKes YARSI Pontianak sebagai berikut:

1. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
3. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa.
4. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

B. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.



Gambar 4.1 Prosedur Penilaian

1. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.
2. Pada tahap kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi dapat dilakukan oleh:
 - a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;

- b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
 - c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
3. Pemberian nilai hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

C. SOP Penilaian

Bagian ini berisi tentang SOP Penilaian Pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

1. Mengoreksi hasil ujian

Dosen melakukan koreksi terhadap lembar jawaban ujian mahasiswa sesuai dengan pedoman dan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

2. Mengembalikan kertas jawaban ujian

Dosen mengembalikan kertas jawaban ujian kepada mahasiswa sebagai bentuk transparansi dan umpan balik terhadap hasil evaluasi pembelajaran.

3. Mengunggah hasil ujian ke portal akademik

Dosen mengunggah hasil ujian dan nilai mahasiswa ke dalam portal akademik paling lambat 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan. Output dari tahap ini berupa detail nilai mata kuliah mahasiswa yang dapat diakses melalui portal akademik.

4. Pemberian sanksi bagi dosen yang tidak mengunggah nilai tepat waktu

Apabila dosen tidak mengunggah hasil ujian hingga batas waktu akhir penginputan nilai yang telah ditentukan, maka diberikan nilai B sementara sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

5. Pengajuan banding atas hasil ujian

Mahasiswa yang tidak puas terhadap hasil ujian dapat mengajukan banding nilai kepada dosen pengampu mata kuliah paling lambat 3–5 hari setelah pengunggahan nilai di portal akademik.

6. Perubahan dan unggah ulang nilai

Dosen menindaklanjuti banding nilai yang diajukan mahasiswa. Apabila terdapat perubahan nilai, dosen melakukan perbaikan nilai dan mengunggah ulang nilai ke portal akademik disertai surat perubahan nilai sebagai dokumen pendukung

BAB VI

PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan dan menilai proses pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu.

Pedoman Penilaian Pembelajaran ini disusun dalam kerangka melaksanakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran.

Pedoman ini sangat terbuka untuk disempurnakan, karenanya saran perbaikan untuk penyempurnaan pedoman ini sangat diharapkan demi peningkatan kualitas proses pembelajaran di STIKes YARSI Pontianak.

LAMPIRAN

FORM/ TEMPLATE SOAL UJI KOMPETENSI

ID SOAL	(Di isi kode identitas soal oleh panitia)
Tinjauan 1	Praktis Profesional, Etik, Legal dan Peka Budaya Asuhan dan Manajemen Asuhan Keperawatan Pengembangan Profesional
Tinjauan 2	Kognitif Procedural Knowledge (Pengetahuan Aplikasi Prosedural) Affective Knowledge (konatif)
Tinjauan 3	KMB / <u>Maternitas</u> / Anak / Jiwa / Keluarga / Gerontik / Manajemen / Gadar / Komunitas
Tinjauan 4	<u>Pengkajian</u> / Penentuan Masalah (diagnosa) / Perencanaan / Implementasi / Evaluasi
Tinjauan 5	Promotif / Preventif/ Kuratif / Rehabilitatif
Tinjauan 6	Oksigenasi / Cairan dan Elektrolit / Nutrisi/ Aman&Nyaman / Eliminasi / Aktivitas&Istirahat/ Psikososial / Komunikasi / Seksual / Nilai&Keyakinan / Belajar
Tinjauan 7	Pernafasan /Jantung, Pembuluh Darah & Sistem Limfatik / Pencernaan & Hepatobilier/ Saraf dan perilaku /Endokrin & Metabolisme/ Muskuloskeletal / Ginjal & Saluran Kemih / <u>Reproduksi</u> / Integumen / Darah dan Sistem Kekebalan Tubuh / Penginderaan / Kesehatan Mental / Pelayanan Kesehatan
Vignette	
Pertanyaan Soal	
Pilihan Jawaban a. b. c. d. e.	
Kunci	
Referensi	
Nama Penulis Soal	
Institusi / Bagian	